

SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

Agustus 2019

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		12,61%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,61%
Bulan Terendah	Okt-08	-10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	85,44%
Obligasi Korporasi	6,40%
Obligasi BUMN	0,59%
Kas/Deposito	7,57%

Lima Besar Obligasi

MTN Sritex II	6,32%
RI-2049	5,68%
RI-2038	4,77%
RI-2045	4,16%
RI-0727	3,99%

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 80,47
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1,00% p.a.

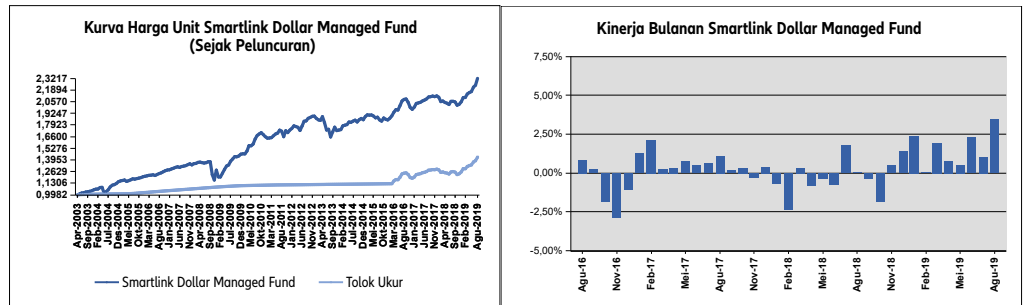
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Agu 2019)	USD 2,2056	USD 2,3217

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	3,45%	6,88%	10,30%	12,61%	11,44%	12,96%	132,17%
Tolok Ukur*	2,88%	6,58%	10,14%	12,91%	14,57%	13,32%	42,71%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)

(Tolok ukur; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank); sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Agustus 2019 pada level bulanan +0.12% (dibandingkan konsensus inflasi +0.17%, +0.31% di bulan Juli 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.49% (dibandingkan konsensus +3.51%, +3.32% di bulan Juli 2019). Inflasi ini berada di level tahunan +3.30% (dibandingkan konsensus +3.17%, +3.18% di bulan Juli 2019). Penyumbang inflasi ini adalah kenaikan dari biaya sekolah menjelang tahun ajaran baru dan kenaikan harga emas yang disebabkan oleh kenaikan harga emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur 21 dan 22 Agustus 2019, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25 basis point menjadi level 5.50%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman menjadi level 4.75% dan 6.25%. Kebijakan penurunan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.50% menjadi 14,237 di akhir bulan Agustus 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,026. Neraca perdagangan July 2019 mencatat defisit sebesar -0.63 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 0.196 miliar dolar AS. Defisit dikontribusi impor untuk sector minyak dan gas, khususnya produk minyak, sementara surplus dari ekspor sector non minyak dan gas menurun dibandingkan bulan lalu. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan July 2019 mencatat surplus sebesar 0.079 miliar dolar, turun dibandingkan bulan sebelumnya yang mana menghasilkan surplus sebesar 1.164 miliar dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -0.142 pada bulan Juli 2019, masih lebih baik dari defisit di bulan Juni 2019 sebesar -0.967 miliar dolar. Defisit ini masih dikarenakan oleh kenaikan impor produk minyak. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 126.40miliar pada akhir Agustus 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 125.9miliar pada akhir Juli 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Agustus 2019 disebabkan oleh pendapatan devisa dari migas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup turun di akhir bulan Agustus 2019 sejalan dengan menurunnya yield US Treasury. Ketakutan akan resesi di Amerika Serikat yang ditunjukkan oleh terbaliknya kurva imbal hasil US Treasury dan juga ketidakpastian perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi alasan para pemain pasar masuk ke obligasi berdenominasi dolar Indonesia. Sedangkan sentimen positif datang dari pidato Presiden Jokowi terkait RAPBN 2020 di parlemen dan juga pernyataan bernada dovish dari Bank Indonesia. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia memburuk dari 81/82 to 89/90. Yield di bulan Agustus 2019 untuk tenor 5 tahun turun -17bps menjadi level to +2.63 (+2.80% pada Juli 2019), tenor 10 tahun turun -34bps menjadi to +2.85% (+3.19% in Juli 2019), tenor 25 tahun turun -46bps menjadi +3.71% (+4.17% pada Juli 2019), dan tenor 30 tahun turun -49bps menjadi +3.63% (+4.12% pada Juli 2019).

Dalam hal strategi portofolio kami mempertahankan strategi, secara taktik melakukan penyeimbangan kembali portofolio dengan mendapatkan momentum pasar.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.